

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Belajar

###### a. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional serta bersifat positif, aktif dan menetap. Perubahan ini sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Belajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru yang membutuhkan keterlibatan mental dan sikap aktif dari siswa, karena kegiatan belajar bukanlah kegiatan satu pihak (Lestari, 2013).

###### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut (Slameto, 2013);

###### 1) Faktor internal

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu.

Terdapat tiga faktor internal dari individu, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

## 2) Faktor eksternal

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu. Menurut Putra dan Purwasih (2015) faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## 2. Pembelajaran

### a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sistematis dan terencana dalam menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara pengajar atau peserta didik (Sudjana, 2005). Proses pembelajaran pada institusi pendidikan dilakukan dengan berbagai program pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan setiap institusi (Mukminan dkk., 2013). Pola dari pembelajaran adalah melatih kemampuan metakognitif dan menuntun keaktifan serta kreativitas siswa selama proses belajar dalam mengolah informasi yang didapat (Kusumaningtias dkk., 2013). Pembelajaran selalu melibatkan perubahan-perubahan dalam setiap individu. Perubahan ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terus mengalami perubahan dan perkembangan, diantaranya adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan dan kecakapan (Lestari, 2013).

### b. Model Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pada masa sekarang ini terdapat dua model pembelajaran pada perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut (Kurdi, 2009):

### 1) *Teacher Centered Learning (TCL)*

*Teacher Centered Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat satu arah, yang berpusat pada dosen selaku pemberi materi. Pada model TCL, mahasiswa menjadi pasif karena hanya sebagai pendengar dan membuat catatan bila ada informasi penting, sedangkan dosen lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dalam bentuk ceramah (*lecturing*). Adapun modifikasi dari model pembelajaran TCL yaitu dengan memberikan pertanyaan dan tugas untuk memacu keaktifan dari mahasiswa selaku peserta didik.

### 2) *Student Centered Learning (SCL)*

*Student Centered Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk aktif dalam mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan dosen sebagai fasilitator. Model SCL memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat dalam proses *experiential learning*.

### 3. *Student Centered Learning (SCL)*

#### a. Definisi SCL

*Student Centered Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat dari kegiatan belajar. Peserta didik bertanggung jawab terhadap perencanaan

pembelajaran, interaksi antara pengajar dan peserta didik, penelitian dan evaluasi terhadap pembelajaran (Trinova, 2013).

b. Karakteristik SCL

Ada beberapa karakteristik model pembelajaran berbasis *student centered learning* yaitu peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran bukan pengajar, proses pembelajaran berlangsung dimana saja, pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan, suasana berpusat pada peserta didik, pengendalian jalannya proses belajar oleh peserta didik, peserta didik yang bertanggung jawab, pembelajaran bersifat kooperatif, kolaboratif, atau *independent*, serta peserta didik harus saling bekerja sama dan berkompetisi dengan kinerja mereka sebelumnya (Sanjaya, 2009).

c. Model-Model Pembelajaran SCL

Ada beberapa macam pendekatan dalam model SCL yaitu *Individual Learning, Autonomous Learning, Active Learning, Self-directed Learning, Collaborative Learning, Cooperative learning, Competitive Learning, Case-Based Learning, Research-Based Learning, Problem-Based Learning*, dan *Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)* (Arlan dkk., 2014).

d. Keunggulan dan Kelemahan SCL

1) Keunggulan SCL

Keunggulan dari metode pembelajaran SCL adalah peserta didik dapat merasakan bahwa proses pembelajaran menjadi

miliknya sendiri karena mendapat kesempatan lebih untuk berpartisipasi, peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran, timbulnya suasana demokratis dalam proses pembelajaran sehingga terjadi dialog dan diskusi antar peserta didik, menambah wawasan pikiran dan pengetahuan pengajar karena sesuatu hal yang disampaikan oleh peserta didik merupakan hal baru yang belum diketahui sebelumnya oleh pengajar, dan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan berfikir kritis (Sudjana, 2005).

## 2) Kelemahan SCL

Kelemahan dari metode pembelajaran SCL adalah sulit diimplementasikan pada kelas yang besar, memerlukan waktu yang lebih lama, tidak efektif untuk semua kurikulum pembelajar, serta kurang cocok untuk peserta didik yang kurang aktif, mandiri dan demokratis dalam pembelajaran (Sudjana, 2005).

## 4. *Case Based Learning (CBL)*

### a. *Definisi Case Based Learning*

*Case Based Learning (CBL)* merupakan pembelajaran induktif dengan menggunakan kasus nyata sebagai bahan utama dalam proses analisis kasus dan mengambil keputusan berdasarkan hasil pencarian konsep teoritik dalam diskusi kelas dengan pengarahan fasilitator (Trisanti, 2017). Masalah pada kegiatan CBL diberikan

secara lengkap dan pemecahan masalahnya jelas (Thistlethwaite dkk., 2012). *Case Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang instruksional dan berorientasi pada proyek atau kasus dilapangan (Schneider, 2017). Kasus adalah cerita yang mengandung suatu pesan yang menggambarkan situasi aktual atau realistis dan harus dapat dipecahkan inti dari permasalahan tersebut (Killen, 2009).

b. Karakteristik *Case Based Learning*

Adapun beberapa karakteristik *Case Based Learning* diantaranya adalah mahasiswa menentukan tujuan pembelajaran sesuai arahan dari tutor, topik diskusi diberikan sebelum proses diskusi berlangsung, mahasiswa telah mempunyai persiapan materi sebelum diskusi berlangsung, skenario yang digunakan berupa kasus yang *well-structured*, strategi yang digunakan mahasiswa diantaranya berupa memperoleh materi, diskusi dan menentukan tujuan pembelajaran yang belum tercapai, sumber pembelajaran dapat diambil dari perkuliahan dan referensi lain, serta tutor paham terhadap cabang ilmu yang didiskusikan dan mampu memberikan arahan kepada mahasiswa (Syah, 2008).

c. Ciri-ciri *Case Based Learning*

Ciri-ciri dari *Case Based Learning* adalah berpusat pada mahasiswa, terjadi kolaborasi dan kerjasama antar mahasiswa, dan mendiskusikan situasi yang spesifik (Schneider, 2017).

d. Hal-hal yang perlu disiapkan pada *Case Based Learning*

Hal-hal yang perlu disiapkan pada *Case Based Learning* antara lain (Trisanti, 2017):

1) Penentuan rencana pembelajaran

Penentuan rencana pembelajaran yang terdiri dari: penentuan tujuan pembelajaran, desain mata kuliah, runtutan materi, pemilihan materi, keberadaan fasilitator, kesiapan mahasiswa, bahan dan sumber belajar serta sarana prasarana belajar.

2) Penerapan *Case Based Learning*

Penerapan *Case Based Learning* dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Penerapan di luar kelas terdiri dari tiga proses, yaitu: pemberian tugas kepada setiap kelompok (pemberian kasus), persiapan perorang dalam bentuk analisis kasus dan persiapan kelompok dalam bentuk diskusi analisis kasus dan pembuatan laporan analisis kelompok yang akan di gunakan dalam diskusi kelas.

b) Penerapan di dalam kelas berbentuk diskusi kelas dan terdapat peran fasilitator sebagai pemandu jalannya diskusi

3) Penarikan simpulan

e. Proses *Case Based Learning*

Adapun beberapa proses dalam *Case Based Learning*, diantaranya adalah membentuk kelompok kecil, lalu dosen menyusun narasi sebagai bahan diskusi, selanjutnya masalah dianalisa dan

diformulasikan, melakukan penemuan informasi, data, literatur, dan implikasi klinis, lalu pemberian dukungan bukti, data, hasil laboratorium, dan informasi pasien sebagai permintaan dari guru, selanjutnya menduga jawaban yang potensial, serta mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang baru (Kaddoura, 2011).

f. Langkah-langkah diskusi *Case Based Learning*

Langkah-langkah metode *Case Based Learning* adalah menetapkan kasus, lalu menganalisis kasus, mencari informasi data dan literatur secara mandiri, menentukan cara penyelesaian kasus, menetapkan kesimpulan dari hasil diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan diakhiri dengan melakukan perbaikan jawaban yang kurang tepat (Williams, 2004). Sedangkan langkah-langkah dalam diskusi CBL menurut Panduan Blok PSPDG UMY angkatan 2017 adalah sebagai berikut (Anonim, 2017):

- 1) Menetapkan permasalahan atau tujuan pembelajaran yang spesifik

Setiap mahasiswa menyampaikan penetapan permasalahan berupa pertanyaan dan tutor atau fasilitator dapat menambahkan jika kurang lengkap.

- 2) Menganalisis masalah (berdasarkan *brainstorming* dan *self study* sebelum tutorial berlangsung)



Setiap mahasiswa harus sudah tahu dan paham terhadap kasus yang diberikan serta sudah siap materi untuk diskusi karena selama analisis masalah berlangsung mahasiswa tidak diperbolehkan membuka dan membaca catatan belajarnya.

- 3) Membuat kesimpulan atau pemecahan masalah dari kasus  
Semua mahasiswa dalam kelompok diskusi mengambil keputusan secara bersamaan dari pemecahan kasus dengan arahan tutor dan menetapkan isu pembelajaran untuk *self study* setelah diskusi.

g. Keuntungan *Case Based Learning*

Keuntungan penggunaan *Case Based Learning* adalah siswa dapat memilih data yang faktual, mengungkapkan kasus (isu), dan merefleksikan pada pengalaman mereka yang relevan, siswa juga menerima pengetahuan sebenarnya, dapat mengembangkan kemampuan analisisnya, mampu berkolaborasi, dan terampil berkomunikasi, kasus menambah pemahaman siswa dengan adanya kesempatan untuk melihat teori dalam prakteknya, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan siswa dalam pembelajaran kelompok, berbicara, dan berpikir kritis, serta pembelajaran di kelas menjadi lebih relevan atau sesuai dengan masanya (Kaddoura, 2011).

## B. Landasan Teori

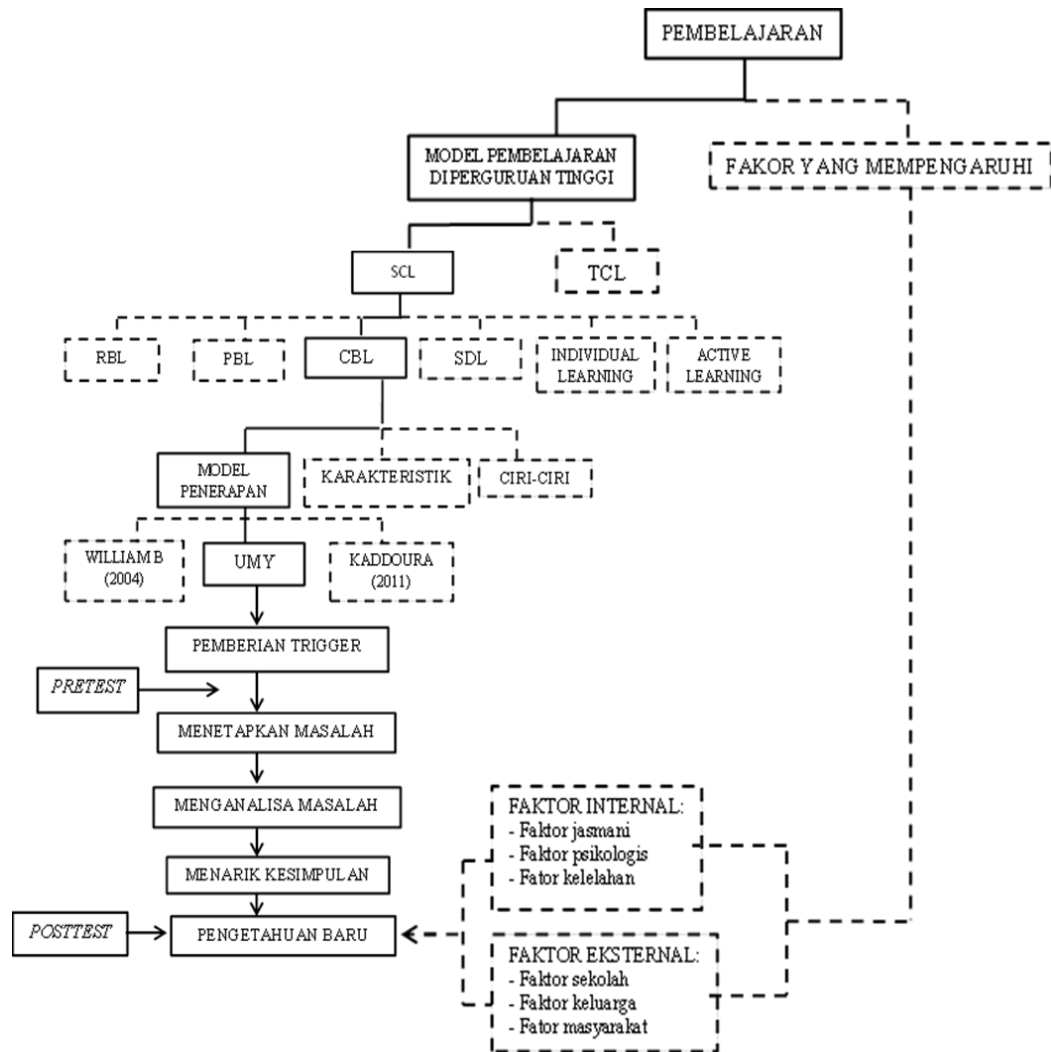
Pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan hubungan antara peserta didik dengan dosen yang edukatif sehingga terbentuk perubahan-perubahan sebagai hasil dari proses tersebut seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan lain-lain. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

Salah satu model pendekatan pembelajaran yang ada di perguruan tinggi adalah *student centered learning* (SCL). Model SCL menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan peran dosen hanya sebagai fasilitator. Salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan SCL adalah *Case Based Learning* (CBL).

*Case Based Learning* (CBL) merupakan model pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan kasus nyata sebagai alat diskusi sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat menganalisa dan memecahkan masalah yang terkandung dalam kasus tersebut. *Case Based Learning* terdiri dari kegiatan di luar kelas dan di dalam kelas. Kegiatan di luar kelas terdiri dari pemberian tugas, pembuatan laporan kegiatan diskusi, dan persiapan materi yang dilakukan mahasiswa sebelum diskusi. Sedangkan kegiatan di dalam kelas adalah kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan sebuah kasus yang telah diberikan.

Ciri dari CBL adalah berpusat pada mahasiswa, adanya kolaborasi dan kerjasama antar mahasiswa, dan adanya kegiatan diskusi yang spesifik. Langkah-langkah dari CBL terdiri dari penetapan permasalahan atau tujuan pembelajaran yang spesifik, menganalisa masalah, dan menetapkan kesimpulan. Keuntungan dari metode CBL adalah membuat pembelajaran lebih relevan, lebih menyiapkan mahasiswa agar dapat menghadapi kasus dengan tepat, dan dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berkelompok, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

### C. Kerangka Konsep



Bagan 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

————— : variabel yang akan diteliti

- - - - - : variabel yang tidak akan diteliti

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa angkatan 2017 dalam kegiatan *case based learning* blok 5 PSPDG UMY.